

ISLAM HIDUP SEBAB ILMU AGAMA

Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/120928/khutbah-jumat--islam-hidup-sebab-ilmu-agama>
Ustadz Nur Rohmad, Pemateri/Peneliti di Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur dan Ketua Biro Peribadatan & Hukum, Dewan Masjid Indonesia Kab. Mojokerto

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكَرَامِ
صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ عَلَى مَرِّ الدُّهُورِ وَالشُّهُورِ وَالْأَيَّامِ. أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ وَافْعَلُوا الْخَيْرَاتِ
وَاجْتَنِبُوا السَّيِّئَاتِ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة: ١١)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Mengawali khutbah yang singkat ini, khotib berwasiat kepada kita semua, terutama kepada diri khotib pribadi untuk senantiasa berusaha meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT, dengan menjalankan semua kewajiban dan menjauhkan diri dari segala yang dilarang dan diharamkan.

Hadirin rahimakumullah,

Allah subhanahu wa ta'ala memuji para ulama dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة: ١١)

Maknanya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS al Mujadilah: 11)

Allah subhanahu wa ta'ala juga berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (سورة آل عمران: ١٨)

Maknanya: “Allâh menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu), tak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, yang Maha kuat lagi Maha Bijaksana” (QS Ali ‘Imran: 18).

Dalam ayat di atas, Allah menyebutkan namanya, lalu malaikat dan para ulama. Hal ini menunjukkan betapa tingginya keutamaan, kemuliaan dan keluhuran para ulama. Dalam ayat yang lain, Allah menegaskan bahwa sungguh tidak sama antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Allah ta'ala berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (سورة الزمر: ٩)

Maknanya: “Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS az-Zumar: 9).

Bagaimana mungkin sama antara ulama dan orang awam, antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sedangkan Allah ta'ala menyatakan bahwa orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya adalah yang paling takut dan bertakwa kepada Allah.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ (سورة الحجرات: ١٣)

Maknanya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian menurut Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang tampak dan tersembunyi dari keadaan hamba” (QS al Hujurat: 13).

Bagaimana mungkin sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, sedangkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda:

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ (رواه البخاري)

Maknanya: “Para ulama adalah pewaris para Nabi” (HR al-Bukhari).

Dan yang diwariskan oleh para nabi kepada para ulama bukanlah harta benda akan tetapi sesuatu yang lebih berharga dibandingkan harta benda, yaitu ilmu agama.

Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah,

Mengenai keutamaan orang yang berilmu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ (رواه الترمذي)

Maknanya: “Keutamaan orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya atas ahli ibadah yang mengetahui sahnya ibadah adalah seperti perbandingan keutamaanku atas orang yang paling rendah derajatnya di antara kalian” (HR at-Tirmidzi).

Keutamaan ini disebabkan tidak lain karena manfaat orang berilmu yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya itu meluas ke berbagai lapisan masyarakat, tidak terbatas pada dirinya

sendiri. Berbeda dengan orang yang ahli ibadah yang manfaatnya hanya terbatas pada dirinya sendiri.

Hadirin rahimakumullah,

Cukup sebagai bukti atas keutamaan ilmu bahwa orang yang tidak berilmu sekalipun, jika dikatakan berilmu, maka ia tidak akan menolak dan pasti merasa senang. Sebaliknya jika orang yang tidak berilmu dikatakan bodoh, pasti ia akan menolak dan tidak mau dikatakan bodoh. Oleh karena itulah, Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kita agar menuntut ilmu agama dan mengabarkan kepada kita betapa besar pahala yang diperoleh oleh orang yang menuntut ilmu agama. Beliau bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ لَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعْلَمَ أَبَاً مِنَ الْعِلْمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ (حَدِيثٌ ثَابِتٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Maknanya: “Wahai Abu Dzarr, jika engkau pergi lalu belajar satu bab ilmu agama, maka itu lebih baik bagimu daripada melakukan shalat sunnah seribu rakaat” (HR Ibnu Majah)

Hal ini dikarenakan menuntut ilmu agama hukumnya wajib sedangkan melakukan shalat-shalat sunnah sebanyak apapun hukumnya tetaplah sunnah. Tentu perbuatan yang wajib lebih utama daripada perbuatan yang sunnah.

Hadirin rahimakumullah,

Para ulama mengatakan bahwa menyibukkan diri dengan menuntut ilmu agama lebih utama dari melakukan ibadah-ibadah badaniyah yang sunnah. Hal itu dikarenakan manfaat ilmu meluas dan bermanfaat bagi diri orang yang berilmu dan orang lain. Sedangkan ibadah-ibadah badaniyyah yang sunnah manfaatnya terbatas pada diri sendiri. Keutamaan tersebut juga dikarenakan ilmu dapat menentukan sah atau tidaknya berbagai macam ibadah. Sahnya Ibadah membutuhkan ilmu dan bergantung kepadanya, sedangkan ilmu tidak bergantung kepada ibadah. Seseorang yang beribadah tanpa dasar ilmu akan melakukan bentuk ibadah yang rusak yang akan membuatnya celaka di akhirat. Keutamaan tersebut juga dikarenakan para ulama adalah pewaris para Nabi. Ilmu juga tetap ada pengaruh dan manfaatnya meski pemiliknya sudah meninggal. Keberadaan ilmu juga menyebabkan

hidupnya syariat dan terpeliharanya ajaran-ajaran agama. Ilmu agama adalah hidupnya Islam. Artinya, dengan ilmu agama, seseorang akan mampu menjaga keislamannya dan keislaman orang lain. Dan dengan ilmu agama, ajaran-ajaran Islam akan terjaga kemurniannya dari pihak-pihak yang berupaya untuk menyelewengkannya.

Hadirin rahimakumullah,

Nabi SAW bersabda :

وَلَفَقِيهِ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

Maknanya: “Satu orang faqih (orang yang mendalam pengetahuannya agamanya) lebih sulit bagi setan untuk menggoda dan menjerumuskannya daripada seribu ahli ibadah” (HR al Bayhaqi dalam Syu’ab al-Iman).

Hadirin rahimakumullah,

Mendengar penjelasan tadi, kami mengajak kepada kita semua, marilah kita senantiasa berbondong-bondong mendatangi majelis - majelis ilmu, menuntut ilmu bersama, belajar bersama, khususnya dalam ilmu agama. Karena kita di tuntut untuk menjadi orang alim (yaitu orang yang memiliki ilmu), jikalau kita tidak dapat menjadi orang alim, maka hendaklah kita menjadi orang yang muta’alim (atau orang yang menuntut ilmu / belajar), tidak bisa menjadi orang yang muta’alim, minimal menjadi orang yang mustami’ (orang yang mendengarkan ilmu), jikalau tidak bisa menjadi orang yang mendengarkan ilmu, minimal menjadi orang yang muhibb (yaitu orang yang mencintai ilmu, orang yang menyenangi / mendukung pengajian²), dan janganlah kita menjadi orang yang ke lima, yaitu orang yang celaka (orang yang membenci ilmu, orang yang membenci pengajian²). Nauzubillah summanauzubillah.

Di masjid kita ini pun Alhamdulillah, terdapat beberapa majelis-majelis ilmu, Setiap malam selasa, ba’da sholat magrib pengajian untuk anak-anak dan remaja, Setiap malam rabu, ba’da sholat magrib pengajian untuk ibu-ibu dan kaum Wanita. Setiap malam sabtu, pengajian untuk bapak-bapak dan kaum pria. Harapan kami, mari kita mengajak saudara, mengajak keluarga kita, mengajak tetangga-tetangga kita untuk mendatangi majelis-majelis ilmu, agar kita tidak termasuk kedalam golongan orang-orang yang celaka.

Hadirin rahimakumullah,

Demikian khutbah yang singkat ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

